

KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SERTA MENINGKATKAN PROFESIONALISME SEORANG GURU

Asi¹, Nuraini Meltari² Jesi Alexander

Asi5266@student.unri.ac.id nuraini.meltari5275@student.unri.ac.id

Universitas Riau

ABSTRACT

This research aims to describe and find out how professional competency knowledge of prospective teachers improves teacher performance and increases student learning motivation on student learning outcomes. The journal we created took data from several journals related to teacher professionalism. Through continuous improvement and development of performance, it is hoped that student guidance, teaching and training efforts can develop and increase the effectiveness of the teaching and learning process. To increase professionalism, teachers are required to understand the demands of existing professional standards and achieve the required qualifications and competencies. In the. Apart from that, teachers are also expected to be able to build good and broad relationships with their colleagues through professional organizations and develop a work ethic or work culture that prioritizes high quality service to consumers. There is a positive and significant influence between teacher competence on overall student learning outcomes. There is a positive and significant influence between student learning motivation on overall student learning outcomes.

Keyword : Teacher performance, professional *development*, *learning motivation*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik untuk kualitas guru dan pendidikan guru memiliki kebijakan mendorong dan akreditasi lembaga di Amerika Serikat untuk mengadakan program persiapan guru (TPPs) bertanggung jawab untuk efektivitas lulusan mereka (Kevin C. Bastian, 2016). Pendidikan adalah mungkin salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa. Mereka harus selalu memperbaiki diri untuk menjadi visioner dan baik-bulat di bidang yang mereka ajarkan. Mereka harus disiplin di tempat kerja (Ninlawan, 2015). Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja (Finch, R, & Crunkilton, 1999).

Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan. Maka dari itu, kinerja guru sangat diperhatikan, dan berusaha untuk terus ditingkatkan (Markos & Sridevi, 2010).

Salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan di banyak berbeda cara. Tapi selalu merupakan inti dari upaya tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka (Avalos, 2011). Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum, pencapaian persiapan optimal profesional masa depan.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru menurut merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Nadeem & et.al, 2011). Akan tetapi berdasarkan Fakta menunjukkan kinerja guru masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan antara lain guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengabaikan kelengkapan administrasi guru, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, kurangnya bahan ajar yang menarik penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal.

Mengingat pentingnya kinerja guru dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan teori perilaku dari Luthans banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja guru tersebut diantaranya adalah faktor pengembangan profesi guru, faktor tersebut yang dijadikan kajian dari penelitian ini.

Hasil belajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswa selama proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Sulikah, 2020). Sedangkan menurut (Hutauruk, 2018) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik". Oleh karena itu hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yaitu merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Putra dkk., 2022; Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan penggabungan antar beberapa sumber yang diambil dari beberapa variabel-variabel tersebut. Peneliti menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kompetensi guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa.

HASIL

Pengembangan Profesi Guru Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi (Soewarni, 2004). Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Ana-Maria Petrescu, 2015).

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya (Zainal & Elham, 2007). Pengembangan profesi merupakan peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana profesi (Hani, 2001, hal. 123). Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utamanya ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan (Ondi & Aris, 2010) Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa (Maggioli, 2004).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah berdasarkan pendapat dari Abdul Majid (2011, hlm. 8) mengungkapkan terdapat beberapa indikator pengembangan profesi guru yaitu : (1) Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran, (3) Menulis karya ilmiah, (4) Membuat alat peraga/media, (5) Mengikuti pendidikan kualifikasi, (6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas sebagai guru profesional (Wahyuni, Christiananta, & Eliyana, 2014) (Hussain, Ahmedy, & Haider, 2014). Kinerja yang baik terkait juga dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kerjasama, kehandalan dan kreativitas (Saleh, Dzulkifli, Abdullah, & Yaakob, 2011), kinerja berarti produktivitas dan output karyawan sebagai hasil dari pengembangan karyawan. Kinerja pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas organisasi (Hameed & Waheed, 2011). Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan untuk berkontribusi melalui karya-karya mereka mengarah pada pencapaian perilaku yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan atau organisasi (Muda, Rafiki, & Harahap, 2014).

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Kinerja guru adalah segala hasil dari usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru. Tugas profesional seorang guru mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru.

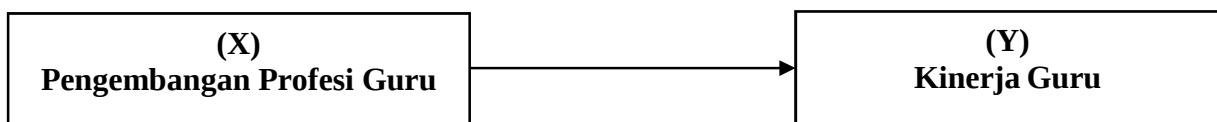
Kinerja dipandang sebagai pelaksanaan dari suatu tindakan atau kemampuan seseorang. Kinerja yang baik juga terkait dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kerjasama, kehandalan dan kreativitas (Saleh, Dzulkifli, Abdullah, & Yaakob, 2011), selain itu juga kinerja berarti produktivitas dan output karyawan sebagai hasil dari pengembangan karyawan. Kinerja karyawan pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas organisasi (Hameed & Waheed, 2011).

Penelitian ini menitikberatkan terhadap penilaian kinerja guru yang

dipengaruhi oleh faktor, yaitu pengembangan profesi guru. Terdapat beberapa indikator yang mengukur kinerja guru, yaitu : Penyusunan program belajar, Pelaksanaan program pembelajaran, Pelaksanaan Evaluasi, Analisis Evaluasi, Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan.

Kinerja atau prestasi kerja adalah salah satu variabel dependen yang paling penting dan telah dipelajari selama satu dekade panjang (Jankingthong & Rurkkhum, 2012), selama dekade tersebut juga telah dilakukan penelitian empiris, meskipun pengamatan mengenai kinerja guru tersedia relatif sedikit (Dee & Wyckoff, 2013). Penelitian mengenai kinerja sangat menarik dilakukan karena mencapai tingkat tinggi kinerja karyawan dianggap tujuan umum bagi banyak organisasi (Yvonne, Rahman, & Long, 2014).

Berdasarkan tinjauan pustaka sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan theoretical framework sebagai berikut :



Gambar 1
Model Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan :

X : Pengembangan Profesi

Y : Kinerja Guru

ϵ : Faktor lain yang mempengaruhi Y

Pengaruh Pengembangan Profesi Guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan definisi pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kinerja guru, harus didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan merupakan relasi individu atau kelompok dalam suasana tertentu. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan; mengorganisasikan materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak macam diantaranya : 1) Metode Ceramah, digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa di kelas. Dalam metode ini guru melakukan beberapa hal yaitu *pertama*, guru menyusun apa yang hendak diceramahkan kepada para siswanya; *kedua*, guru membuat pokok-pokok persoalannya sehingga ia dapat berbicara di muka kelas atas dasar pola yang sudah ia siapkan sebelumnya; dan *Ketiga*, guru harus melakukan secara runtut dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Kelebihan metode ini adalah : a). guru mudah menguasai kelas, b). guru mudah menerangkan bahan pelajaran yang berjumlah besar, c). dapat diikuti siswa dengan jumlah besar, d). mudah dilaksanakan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah : a). membuat siswa pasif, b). siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dalam menyampaikan gagasan, c). membendung daya kritis siswa, d). sukar mengontrol sejauh mana penerimaan belajar siswa, dan e). bila terlalu lama siswa akan bosan. 2). Metode Diskusi, metode ini merupakan suatu proses bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dibahas. Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa saja yang menarik dan guru memperoleh pengertian tentang apa yang menarik perhatian siswa. Macam diskusi diantaranya : a). Diskusi Panel, b). Metode Buzz Group, c). Metode Syndicate Group, d). Metode Simposium, e). Metode Informal Debate, f). Metode Fish Bowl, g). Metode Brainstorming Group. 3). Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving), adalah

merupakan cara mengajar yang dimulai dengan proses perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penentuan alternative pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan oleh siswa, dengan tujuan memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mereka dapat memecahkan masalah menggunakan kaidah ilmiah dengan teknik dan langkah-langkah berpikir kritis dan rasional. 4). Metode Colloquium, adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memberi tugas belajar yang agak mendalam kepada siswa. Apabila siswa dapat mengerjakan, maka dianggap telah menguasai permasalahan, dengan persyaratan dapat menyajikan penemuannya atau rangkuman penelitiannya dihadapan dewan penguji, yang terdiri dari sekelompok guru yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam bidang yang sedang dibicarakan. 5). Metode Demontrasi dan Eksperiman, dalam penggunaan ini dilakukan secara bergantian dan saling keterkaitan. Eksperimen digunakan dalam pelajaran sains, untuk menemukan konsep. dan prinsip sains spesifik. Setelah penemuan dilakukan maka metode demontrasi dilakukan agar memperkuat dari hasil eksperimen, 6). Metode Sosiodrama, adalah metode yang digunakan untuk menerangkan masalah social yang diperankan oleh siswa, kelebihan metode ini antara lain mengembangkan kreatifitas, memupuk kerja sama, mengembangkan bakat, siswa lebih memperhatikan pelajaran, memupuk keberanian, melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahannya yaitu siswa kurang bersungguh- sungguh memainkan perannya. 7). Metode Permainan, tujuan metode ini adalah menciptakan kesenangan dan keterkaitan siswa pada proses pelajaran, metode ini mengurangi kelas yang monoton dan membosankan. Permainan ini menciptakan kesenangan, peningkatan daya tarik kelas secara penuh, dan membantu siswa menyenangi pelajaran. 8). Metode Drill, adalah merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu ketrampilan dengan kegiatan yang selalu diulang-ulang, seperti melatih ketrampilan motoric melalui penggunaan alat music, olah raga, kesenian dan melatih kecakapan mental, dengan menghafal, mengali dan menjumlah. 9). Metode Kerja Lapangan, tujuan metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dikelas, dengan mengadakan satu eksperimen, melakukan beberapa pekerjaan survey, ikut serta dalam kerja kelompok, mengamati kelompok kerja ditempat kerja atau menulis laporan dari

perjalanan-perjalanan mereka.(Suyanto, 2013).

Implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran

Seorang guru yang menyandang gelar guru profesional, tentunya akan memiliki kualitas yang berbeda dengan guru yang bukan guru profesional, salah satu kemampuannya adalah mengimplementasikan dalam pembelajaran. Secara garis besar, aspek-aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi : A.) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran yang terbagi dalam : pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa dan pengelolaan hasil pembelajaran. B).Strategi Kegiatan Pembelajaran, C).Sarana dan Sumber Belajar, D). Pengembangan Materi Pembelajaran. A). Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran. Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Kegiatan Pembelajaran antara lain : 1). Pengelolaan Ruang Belajar (kelas). Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruangan kelas.Selama berjam-jam siswa berada di tempat tersebut, selama itu pula terjadi interaksi antara guru dan siswa.Ruangan tersebut tentunya harus ditata sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (a). Aksesibilitas, yakni siswa maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar., (b). Mobilitas, yakni siswa dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian lain dalam kelas, (c). Interaksi, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa, (d). Variasi Kerja siswa, yakni memungkinkan siswa bekerja secara perseorangan, berpasangan, ataupun kelompok. Selain itu yang perlu diperhatikan keberadaan cahaya, aroma yang menyenangkan dan bila dimungkinkan ada music yang digunakan untuk menunjang dari proses belajar mengajar. 2). Pengelolaan Siswa, Siswa dalam suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar, termasuk materi yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2001:117) mengelompokkan karakteristik modalitas belajar siswa ke dalam tiga karakter, yaitu : (a). Pelajar visual, yaitu kemampuan belajar cepat dengan menggunakan penglihatan mata, (b). Pelajar Auditorial, yakni kemampuan belajar cepat dengan pendengaran, (c). Pelajar

Kinestetik, yaitu kemampuan belajar dengan cara bergerak, bekerja atau menyentuh, dan bahasa tubuh lainnya. Dalam pengelolaan siswa, hal mendasar yang mesti dikembangkan adalah agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pancaindra, semakin baik hasil belajar

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikandirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu hal diperhatikan. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Berdasarkan hasil kajian, pengamatan secara umum, dan pengalaman di lapangan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesionalisme pendidik guru merupakan satu kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Siapapun yang mau mempertahankan posisi sebagai pendidik guru harus mau dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Tanpa pengembangan profesionalisme, pendidik guru tidak mungkin mampu melaksanakan perannya sebagai penentu kualitas pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa dan negara. Ada empat alasan kuat yang mendorong pendidik guru untuk mengembangkan profesionalisme, yaitu: Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru menjadi urat nadi dalam keberhasilan proses tersebut. Guru dinyatakan profesional jika memenuhi beberapa persyaratan, menurut Anwar dan Sagala faktor tersebut

diantaranya :” 1). Profesionalisme Profesi Keguruan.2).Otoritas Profesional Guru, 3). Kebebasan Akademik, 4). Tanggung Jawab Moral dan Mempertanggungjawabkan jabatan, tanggung jawab moral (responsible). Guru professional akan melakukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran adalah suatu

kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode ini mempunyai banyak macam diantaranya : 1) Metode Ceramah, 2). Metode Diskusi, 3). Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving), 4). Metode Colloquium, 5). Metode Demonstrasi dan Eksperimen, 6). Metode Sosiodrama, 7). Metode Permainan, 8). Metode Drill, 9). Metode Kerja Lapangan. Untuk menjadi seorang guru profesional didapat Melalui pendidikan, berbagai keterampilan, terutama keterampilan hidup, dapat dikembangkan, di samping tentu saja berbagai pengetahuan dan sikap yang perlu dikuasai dan ditampilkan oleh setiap orang jika mau hidup secara layak dalam dunia yang berkembang sangat pesat ini. Pelayanan kepada peserta didik. Ini berarti, tidak sembarang orang dapat menjadi guru, lebih-lebih lagi menjadi pendidik guru. Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, antara lain: (a). Guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap, (b). Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek. (c). Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat, (d). Guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, (d). Guru yang mandiri, kreatif dan berwawasan masa depan. Seorang guru dikatakan profesional jika memenuhi beberapa kompetensi, diantaranya : 1). Kompetensi Pedagogik. 2). Kompetensi Kepribadian. 3). Kompetensi Sosial, 4). Kompetensi Profesional. Guru profesional akan mengimplementasikan dalam pembelajaran dengan cara : A.) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran. B). Strategi Kegiatan Pembelajaran, C). Sarana dan Sumber Belajar, D). Pengembangan Materi Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU BERDASARKAN SERTIFIKAT PENDIDIK A Islami, N Hermita, JA Alim - Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

SR Asih, N Riska, JA Alim - Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023

Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan

Hasil Belajar Siswa SDN 012 Lalang Kabung Kabupaten Pelalawan
A Lestari, N Nazri, JA Alim, ZH Putra - ... Journal of Science, Technology,
Engineering, Art.

Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran
Muh Muizzuddin Jurnal kependidikan 7 (1), 127-140, 2019

Pengembangan profesi guru Aan Hasanah Pustaka Setia, 2012

Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar
S Auliaturrahmah, S Suroyo, N Hermita, JA Alim... - Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian
Ilmu Pendidikan, 2021